

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹² Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi anatar individu dengan individu dengan lingkungan.¹³ Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individual dengan lingkungan.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri sendiri berkat adanya interaksi individual dengan lingkungan.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas tidak hanya terkait aktivitas jasmani saja. Melainkan juga aktivitas rohani, yang keduanya harus digabungkan. Menurut Piaget, seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat, berarti anak itu

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008, hlm. 63.

¹³Yatim Rianto, *Paradigma pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 62.

¹⁴Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008, hlm. 14.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir taraf verbal baru timbul setelah anak berpikir pada taraf perbuatan.¹⁵

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai psikis yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotor, dan efektif.¹⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan yang berakibat pada perubahan pada individu siswa dari suatu pembelajaran. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri dan tercipta suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

a. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar banyak macamnya. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi, antar lain Paul B. Diedrich membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok sebagai berikut:¹⁷

¹⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011, hlm. 100.

¹⁶Martimis Yamin, *Kait Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Perada Press. 2007, hlm. 82.

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011, hlm. 90.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- 2) Kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan sesuatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengar: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa kerangka, bahan-bahan copyan, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metric: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat metode, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan diatas, dan bersifat tumpang tindih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keaktifan diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan suatu masalah, dan lain sebagainya. Tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.¹⁸

Yang termasuk aktivitas diantaranya:

- 1) *Visual activities* (aktivitas visual), seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan lain-lain.
- 2) *Oral activities* (aktivitas lisan), seperti menanyakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi dan lain-lain.
- 3) *Listening activities* (aktivitas mendengarkan), seperti mendengarkan uraian percakapan, diskusi dan lain-lain.
- 4) *Writing activities* (aktivitas menulis), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan lain-lain.
- 5) *Drawing activities* (aktivitas menggambar), seperti menggambar grafik, peta dan lain-lain.
- 6) *Metric activities* (aktivitas metrik), seperti melakukan percobaan, memilih alat, berkebun dan lain-lain.
- 7) *Mental activities* (aktivitas mental), seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan lain-lain.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Penerapan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 182.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) *Emosional activities* (aktivitas emosional), seperti manaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup dan lain-lain.¹⁹

b. Manfaat dan Upaya pelaksanaan Aktivitas dalam Pembelajaran

Penggunaan asas aktivitas dalam pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain:

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat mempelancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar bekerja bersama minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah, dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan.
- 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistic dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.

¹⁹Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hlm. 106.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:²⁰

- 1) Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas

Asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam setiap kegiatan tatap muka dalam kelas yang terstruktur, baik dalam bentuk komunikasi langsung, kegiatan kelompok, kegiatan kelompok kecil, belajar independen.

- 2) Pelaksana aktivitas pembelajaran sekolah masyarakat

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk membawa kelas kedalam masyarakat, melalui metode karya wisata, survey, kerja pengalaman, pelayanan masyarakat, berkemah, berproyek, dan sebagainya. Cara lainnya, mengundang narasumber dari masyarakat ke dalam kelas, dengan metode manusia sumber/ narasumber dan pengajar tamu(guest lecture), dan pelatih.

- 3) Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan cara belajar siswa aktif (CBSA)

Pembelajaran dilaksanakan dengan titik berat pada keaktifan siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator dan narasumber, yang memberikan kemudi bagi siswa untuk belajar.

²⁰Ibid, hlm. 91.



Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang berbicara, memperhatikan, bertanya, menulis, mengemukakan pendapat, dan menanggapi cerita yang disampaikan.

3. Metode Pembelajaran Obrolan Pagi

Dalam kamus bahasa Indonesia didefinisikan metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses untuk menuju yang lebih baik.²¹ Supriyono mendefinisikan metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.²² Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok.

Menurut Hamzah B. Uno, metode pembelajara didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda.²³ Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

²¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

²² Agus Supriyono, *Jenis-jenis Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009,

hlm. 1.

²³ Istarani, *Kumpulan 40 Metode pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2012, hlm, 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metodel pembelajaran obrolan pagi adalah suatu metode pembelajaran aktif yang bertujuan menciptakan suasana kelas yang santai dan menyenangkan serta membiasakan siswa berfikir terbuka.²⁴

Adapun langkah-langkah dari metode pembelajaran obrolan pagi ini adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Guru memberikan kesempatan bagi siswa (siapa saja) untuk berbicara.
- b. Guru menanggapi cerita yang disampaikan.
- c. Guru memberikan kesempatan bagi siswa lain yang ingin berbicara.
- d. Guru lanjut memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara/cerita sampai tidak ada lagi yang ingin berbicara/berbagi cerita.

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran obrolan pagi ini ialah sebagai berikut:

- a. Membiasakan siswa berbicara di depan kelas
- b. Menciptakan suasana kelas yang santai
- c. Membiasakan siswa berfikir terbuka

Adapun kelemahan dari metode pembelajaran obrolan pagi ini ialah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses pembelajaran karena siswa harus mempersiapkan cerita yang akan disampaikan.
- b. Membutuhkan bimbingan yang lebih maksimal dari guru agar siswa mampu mengingat materi yang akan diceritakan.

4. Hubungan Metode Pembelajaran Obrolan Pagi dengan aktivitas belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting, akan tetapi dalam praktiknya seorang guru tidak boleh merampas kebebasan siswa. Melainkan seorang guru harus

²⁴Utomo Dananjaya, *Loc. Cit.*

²⁵Ibid, hlm. 45.



mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswanya. Guru juga tidak boleh memposisikan diri sebagai satu-satunya yang memberi pengetahuan siswa, karena jika demikian maka seperti menjadikan siswa seakan-akan seperti parasit yang hanya bisa menelan pengetahuan gurunya. Akan tetapi proses pembelajaran itu harus memberikan kebebasan kepada siswa dan juga harus diciptakan menyenangkan agar dapat menyuburkan pertumbuhan kemampuan dan watak siswa.

Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajar. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran.²⁶ Banyak sekali metode pembelajar yang dapat membuat siswa ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, salah satu contohnya adalah metode pembelajaran obrolan pagi. Melalui metode ini, siswa dapat berikir kritis dan terbuka dalam mengasah kemampuannya secara mandiri ketika guru memberikan pertanyaan dan guru dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkannya.²⁷

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru sangat perlu memperhatikan keaktifan siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Metode pembelajaran obrolan pagi sangat cocok untuk mengaktifkan siswa karena metode obrolan pagi ini membuat siswa berani berbicara, membuat suasana kelas menjadi santai, dan

²⁶Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru, 2005, hlm. 76.

²⁷Utomo Dananjaya, *Op. Cit*, hlm. 46



membuat siswa berfikir terbuka. Jadi dengan menerapkan metode obrolan pagi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan yang dilakukan:

1. Arniza yang diterbitkan dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Obrolan Pagi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian yang dilakukan saudari Arniza bahwa aktifitas siswa siklus I pertemuan I sebesar 59% dengan kategori sedang, kemudian pada pertemuan II sebesar 66% dengan kategori sedang dan siklus II pertemuan I sebesar 73% dengan kategori baik, meningkat pada pertemuan II dengan persentase sebesar 82% dengan kategori “baik”. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan metode obrolan pagi dikatakan berhasil. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada Subjek dan Objek penelitian. Relevansinya terletak pada metode penelitian yaitu metode obrolan pagi.²⁸
2. Murti Kartini yang diterbitkan dengan judul “Penerapan Strategi Peninjauan Ulang untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 016

²⁸ Arniza, *Penerapan Model Pembelajaran Obrolan Pagi Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 006 Limau Manis Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beringin Jaya kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi". Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari murti kartini ialah sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 45.55%. Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata persentase 53.57%. pada siklus I pertemuan kedua rata-rata persentase 58.88%. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata persentase 77.22%. Pada siklus II pertemuan kedua rata-rata persentase 85.55%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan metode brainstorming dikatakan berhasil. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada metode penelitian dan letak lokasi penelitiannya. Relevansinya terletak pada objek penelitian yaitu aktivitas siswa.²⁹

C. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran obrolan pagi adalah suatu metode pembelajaran aktif yang bertujuan menciptakan kelas yang santai dan menyenangkan serta membiasakan siswa berfikir terbuka. Dengan demikian siswa diajak bukan hanya memahami teori (teoritis) tetapi juga diajari untuk berfikir terbuka. Dengan berfikir maka siswa diajak untuk berpikir secara lebih kritis dari temuan-temuan yang mereka dapatkan.

Metode pembelajaran obrolan pagi membuat siswa berfikir aktif, kreatif serta dinamis. Karena siswa berbicara, memperhatikan, bertanya,

²⁹Murti Kartini, *Penerapan Metode Brainstrongming untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Beringin Jaya kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menulis, mengemukakan pendapat, dan menanggapi cerita yang disampaikan dengan sangat terbuka. Sehingga akan menambah keaktifan siswa dalam menyampaikan pelajaran yang akan diterimanya dengan semaksimal mungkin. Dengan uraian tersebut maka dalam penerapan metode obrolan pagi diharapkan siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Oleh sebab itu maka dilaksanakan metode ini dalam pembelajaran karena proses pembelajaran ini melatih siswa dalam kecekapan belajar yang esensial yaitu mengajukan pertanyaan yang benar. Artinya siswa akan terbiasa untuk bertanya sehingga dengan kemampuan bertanya dan menjawab akan melatih kecekapan siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah guru dapat mengaktifkan siswanya melalui metode obrolan pagi dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. adapun indikator keberhasilan sebagai berikut:

a. Indikator Aktivitas Guru

1. Guru memberikan kesempatan bagi siswa (siapa saja) untuk berbicara.
2. Guru menanggapi cerita yang disampaikan.
3. Guru memberikan kesempatan bagi siswa lain yang ingin berbicara.
4. Guru lanjut memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara/cerita sampai tidak ada lagi yang ingin berbicara/berbagi cerita.



b. Indikator Aktivitas Siswa

1. Siswa menggunakan kesempatan untuk berbicara
2. Siswa mendengarkan tanggapan dari guru
3. Siswa lain menggunakan kesempatan berbicara
4. Siswa lain menggunakan kesempatan berbicara hingga tidak ada lagi yang berbicara.

2. Indikator Hasil

- a. Aktivitas visual; siswa membaca, memperhatikan gambar, mengamati orang lain bekerja.
- b. Aktivitas lisan; siswa bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat.
- c. Aktivitas mendengarkan; siswa mendengarkan penyajian bahan dari guru, mendengarkan penyajian bahan dari teman.
- d. Aktivitas menulis; siswa menulis cerita, karangan, latihan.
- e. Aktivitas mental; siswa mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan.
- f. Aktivitas emosional; siswa bersemangat, berani dan tenang dalam belajar.
- g. Aktivitas metrik; siswa melakukan percobaan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran obrolan pagi pada mata pelajaran PKn siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru.